

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Varian wabah baru yang ditimbulkan oleh *Corona Virus Disease* (Covid-19), merupakan wabah yang menular berbahaya dan mematikan siapa saja yang tertular. Awalnya virus ini berkembang dan menyerang manusia di Wuhan, China. Kemudian dengan penyebarannya yang sangat cepat virus Corona telah merenggut jutaan korban jiwa diberbagai belahan dunia, tak terkecuali Indonesia.

Pada Maret 2020 lalu, Indonesia menyatakan ada pasien yang positif Covid-19, semenjak itu jumlah pasien terus meningkat dengan pesat. BNPH juga akhirnya menyatakan bahwa Indonesia dalam kondisi darurat yaitu pada 29 Februari 2020 sampai 29 Mei 2020 (Wakhudin et al, 2020:137). Hingga 17 Januari 2021, telah tercatat 907.929 orang dinyatakan terpapar Covid-19, dengan 736.460 dinyatakan sembuh dan 25.987 orang dinyatakan meninggal dunia.

(<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210117121938-20-594757/bertambah-11287-orang-positif-covid-19-tembus-907929-kasus> , diakses pada 17 Januari 2021, pkl 12:24 WIB).

Upaya pemerintah Gugus Tugas Covid-19 dan Dinas Kesehatan Indonesia dalam pencegahan penyebaran Covid-19 yaitu dengan penerapan PSBB dan memberikan himbauan kepada masyarakat Indonesia agar jaga jarak minimal 2 meter, mengenakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun, dan juga PJJ(Pembelajaran Jarak Jauh) bagi para siswa, mahasiswa, dan tenaga didik. Tidak hanya pemerintah, masyarakat pun ikut andil menyampaikan himbauan-himbauan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 melalui berbagai platform media sosialnya masing-masing.

Tidak sedikit dari himbauan tersebut berisi informasi yang malah menakut-nakuti dan tidak ada bukti kebenarannya, misalnya saja informasi berjemur dibawah sinar matahari bisa membunuh virus Corona , selain itu juga informasi tentang menularnya virus corona melalui tatapan mata juga meresahkan masyarakat. Informasi-informasi tersebut seperti halnya memang sengaja dibuat oleh orang-orang yang mencari keuntungan pribadi, dan bisa dipastikan tidak seluruh berita yang tersebar di medsos adalah benar namun ada juga yang mengandung berita hoaks.

Hoaks merupakan suatu fenomena yang dibuat-buat untuk kesenangan saja. Hoaks juga bisa diartikan sebagai berita bohong yang jauh dari kenyataan sebenarnya, dan dikarenakan rendahnya literasi media sehingga dibesar-besarkan seakan-akan berita tersebut fakta. (Anggraini Putri Annisa, 2019:2).

Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G Plate mengumumkan bahwa sejak 8 April telah ada 1.125 berita palsu tentang Covid-19, yang mana 785 hoaks diantaranya di *Facebook*, 10 di *Instagram*, 324 *Twitter*, dan 6 tersebar di *YouTube*, dan telah ada 77 orang yang sudah ditetapkan sebagai tersangka (Masrul et al, 2020:36).

Ramainya pemberitaan Covid-19 yang memadati ruang pemberitaan di berbagai media menimbulkan kecemasan bagi masyarakat Indonesia, tak terkecuali bagi masyarakat desa Srimulyo. Namun beberapa informasi terkait Covid-19 tidak sepenuhnya bersifat fakta. Ada juga yang memanfaatkan kondisi untuk menyebarkan informasi hoaks. Beberapa informasi hoaks pun yang diterima telah mempengaruhi kecemasan masyarakat yang diterima melalui media sosial. Kemudian penulis mengidentifikasi beberapa informasi hoaks yang berdampak pada kecemasan masyarakat desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur.

Pertama, informasi hoaks mengenai *“Virus Corona dapat menular melalui tatapan mata”*, informasi ini tersebar di aplikasi *WhatsApp* pada bulan Maret lalu yang berisi bahwa virus Corona dapat menyebar dan menularkan hanya melalui tatapan mata saja, masyarakat juga dihimbau agar tidak menatap mata korban Covid-19 secara langsung.

Gambar 1.1 Bukti Informasi Hoaks 1



(Sumber: https://turnbackhoax.id/wp-content/uploads/2020/02/Snipaste_2020-02-03_23-18-08-678x271.jpg)

Namun dengan sigap pihak Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yaitu Kepala Subdirektorat Penyakit Infeksi Emerging Endang Budi Hastuti pun membantah akan berita hoaks tersebut. Beliau juga menyampaikan sesungguhnya Covid-19 tidak dapat menular hanya dengan tatapan mata. Menurutnya virus Corona akan dapat menular apabila tangan kita yang terkontaminasi virus Corona berkontak langsung dengan mata kita seperti mengucek atau menyentuh mata kita.

Kedua, informasi hoaks “*Seorang bayi ajaib yang baru lahir berbicara untuk memakan telur rebus sebagai penangkal Corona*”, pada 25 Maret 2020 lalu, Facebook ramai dengan video yang memperlihatkan seorang bayi ajaib yang baru lahir berbicara untuk memakan telur rebus sebagai penangkal Corona. Dalam video tersebut seorang bayi tersebut berbicara dan menghimbau masyarakat agar memakan telur rebus satu orang satu biji pada tengah malam agar terhindar dari virus Corona.

Gambar 1.2 Bukti Informasi Hoaks 2



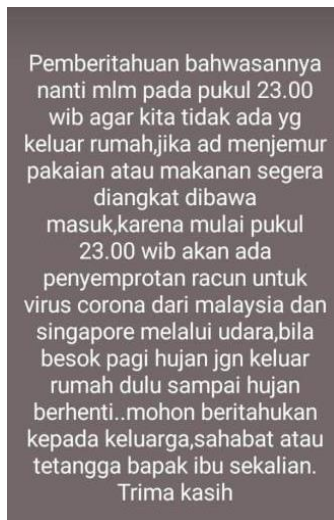
(Sumber: <https://google.com>)

Jubir Gugus Tugas Covid-19 Sumatra Utara Aris Yudariansyah langsung membantah berita yang beredar tersebut. Menurut Aris Yudhariansyah telur rebus memang mengandung banyak protein dan gizi tertentu untuk tubuh manusia yang mengkonsumsinya, namun sejauh ini belum dimukan penelitian yaang mengatakan apabila dengan memakan telur rebus satu biji pada tengah malam dapat membuat orang terhindar dari Covid-19.

Ketiga, informasi hoaks tentang “*Penyemprotan Racun Pembasmi Virus Corona oleh Malaysia dan Singapura dari Udara*” yang tersebar pada pesan berantai dan di story WhatsApp pada bulan Maret lalu. Dalam pesan berantai tersebut berisi bahwa akan

terjadi penyemprotan racun pembasmi virus Corona yang dilakukan oleh Malaysia dan Singapura melalui pesawat di udara mulai pukul 23.00 WIB. Dalam pesan tersebut seluruh masyarakat juga dihimbau agar pada hari itu tetap berada didalam rumah dan tidak diperbolehkan menjemur pakain diluar untuk menghindari sisa-sisa racun penyemprotan yang mungkin berbahaya bagi manusia.

Gambar 1.3 Bukti Informasi Hoaks 3



Pemberitahuan bahwasannya
nanti mlm pada pukul 23.00
wib agar kita tidak ada yg
keluar rumah,jika ad menjemur
pakaian atau makanan segera
diangkat dibawa
masuk,karena mulai pukul
23.00 wib akan ada
penyemprotan racun untuk
virus corona dari malaysia dan
singapore melalui udara,bila
besok pagi hujan jgn keluar
rumah dulu sampai hujan
berhenti..mohon beritahukan
kepada keluarga,sahabat atau
tetangga bapak ibu sekalian.
Trima kasih

(Sumber:<https://assets.indozone.news/local/5e77577d78383.jpg>)

Panglima Angkatan Tentara Malaysia Jend. Tan Sri Affendi Buang menegaskan bahwa kabar yang tersebar di media sosial tersebut adalah berita hoaks. Didi Kusmaryadi selaku Kepala Dinas kesehatan Kota Batam juga dengan tegas mengkonfirmasi bahwa informasi tersebut tidak benar atau palsu (covid-19.go.id, diakses pada Senin 28 Desember 2020 pkl 13:12 WIB).

Yang terakhir yaitu berita yang tersebar di media sosial *Facebook* pada bulan Januari lalu mengenai "*Penduduk Indonesia akan dibunuh Vaksin Cina*", dalam potongan video yang beredar memperlihatkan sebuah siaran berita berjudul "*Potensi Bahaya Vaksin Covid-19*" dari stasiun Televisi CNN Indonesia. Pada tayangan video tersebut juga menjelaskan bahwa suntik vaksin sudah bisa dilakukan pada akhir tahun 2020. Selain itu adanya himbauan yang menakut-nakuti seluruh masyarakat Indonesia dalam postingan tersebut bahwa rakyat Indonesia akan dibunuh oleh vaksin yang berasal dari Cina.

Gambar 1.4 Bukti Informasi Hoaks 4



(Sumber:<https://assets.indozone.news/local/5e77577d78383.jpg>)

Video tersebut di klaim tidak benar (hoaks). Isi asli dalam pemberitaan tersebut sebenarnya mengenai penelitian PNF terhadap empat puluh virus Covid-19 yang berasal dari Indonesia, sama banyaknya dengan negara Asia Tenggara dan juga Wuhan.

Dari hasil penelitian tersebut 40 virus dinyatakan mengandung *Antibodi Dependent Enhancement* (ADE) dan 57,5 persen mengalami mutasi virus covid-19 Wuhan. (<https://m.liputan6.com/cek-fakta/read/4417407/cek-fakta-tidak-benar-video-ini-memberitakan-rakyat-indonesia-akan-dibunuh-vaksin-china>, diakses pada Senin 28 Desember 2020 pkl 12:36 WIB).

Masyarakat yang merasa tersudutkan akan pemberitaan tersebut dan langsung bereaksi panik dan cemas jika berita tersebut benar akan adanya. Informasi atau berita yang didapatkan oleh masyarakat desa Srimulyo tak lain bersumber dari media sosial *Facebook*, *Instagram* dan *WhatsApps*. Informasi yang didapat kemudian langsung di terima tanpa di cerna dan kemudian di bagikan kepada teman, keluarga dan juga di laman *story* media sosialnya. Pemberitaan ini cukup menggemparkan masyarakat desa Srimulyo dan membuat masyarakat mempercayai berita tersebut dan menimbulkan kepanikan, bahkan berita tersebut telah mempengaruhi psikologis masyarakat.

Warga yang paling terpengaruh terhadap pemberitaan ini yaitu orang dewasa dan orangtua (baik yang memiliki *handphone* dan media sosial ataupun tidak). Sejak kemunculan virus Corona di Indonesia, masyarakat desa Srimulyo sudah mendapat terpaan pemberitaan mengenai Covid-19 di media televisi kemudian

ditambah lagi dengan beredarnya beberapa informasi hoaks di media sosial membuat masyarakat menjadi semakin cemas, takut, panik dan khawatir dengan kondisi saat itu. Dari studi kasus diatas, sudah tampak jelas bahwa informasi hoaks memiliki dampak terhadap kecemasan masyarakat di desa Srimulyo.

Sebagian besar masyarakat desa Srimulyo bisa dikatakan masih kolot atau kuno terhadap perkembangan zaman, dimana masih banyak masyarakat yang gagap teknologi, mempercayai mitos, dan tunduk terhadap orang-orang yang memiliki pengaruh dalam daerah tersebut. Karena kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan media sosial dengan bijak maka masyarakat desa Srimulyo seringkali dengan gamblang menerima semua informasi yang di dapat sebelum memastikan keaslian daripada informasi tersebut.

Hal menarik yang ditemukan peneliti di desa Srimulyo adalah pada saat masyarakat menerima berbagai informasi hoaks tentang Covid-19, para petani dan pekerja kebun tidak pergi bekerja dan berdiam diri dirumah selama 2 hari. Hal itu dikarenakan adanya rasa takut dan cemas jikalau saat beraktivitas diluar rumah terpapar virus Corona. Hal lainnya yang menjadi perhatian peneliti yaitu pada saat hari raya Idul Fitri 1441 H lalu desa Srimulyo melakukan *Lockdown* dan dihimbau untuk tidak menerima tamu dari luar desa maupun tetangga yang rumahnya jauh. Meskipun di desa-desa lain tetap dengan suasana Idul Fitri, namun tidak dengan desa Srimulyo.

Beberapa kecemasan yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi yaitu, perasaan takut yang berlebihan hingga menyebabkan gangguan tidur dan berkurangnya napsu makan, hal ini tentu saja membahayakan fisiik, mental dan kesehatan masyarakat jika dalam dalam kurun waktu yang lama. Selain itu masyarakat juga mengalami *Panic Buying*, dimana masyarakat membeli dan menstock barang keperluan selama pandemi seperti masker, sabun cuci tangan anti bakterial, tisu dan bahan pokok makanan secara besar-besaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan warga desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OkuTimur karena warga masyarakatnya yang heterogen. Dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan, latar belakang profesi dan pendidikan menjadi faktor beragamnya pandangan masyarakat terhadap pemberitaan di media. Peneliti berharap dengan adanya objek penelitian yang heterogen, penelitian ini dapat mewakili pandangan masyarakat umum. (Dananjaya, 2011: 5).

Penulis beranggapan bahwa peristiwa ini sangat menarik untuk di angkat kedalam penelitian ini yakni ketika pemberitaan hoaks yang tersebar dimedia sosial bisa menyebabkan kecemasan masyarakat terutama orang dewasa dan orangtua di tengah-tengah kondisi wabah Covid-19. Tanpa mencari kebenarannya terlebih dahulu masyarakat langsung mempercayai dan tunduk terhadap pemberiaaan tersebut.

Berangkat dari fenomena di atas yang terjadi di desa Srimulyo, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Informasi Hoaks Seputar Covid-19 Terhadap Kecemasan Masyarakat”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Informasi Hoaks Seputar Covid-19 terhadap Kecemasan Masyarakat Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur?
2. Berapakah Besar Pengaruh Informasi Hoaks Seputar Covid-19 terhadap Kecemasan Masyarakat Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Apa Terdapat Pengaruh Informasi Hoaks Seputar Covid-19 terhadap Kecemasan Masyarakat desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur.
2. Untuk Mengetahui Berapa Besar Pengaruh Informasi Hoaks Seputar Covid-19 terhadap Kecemasan Masyarakat Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Peneliti diharapkan agar mampu menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam penelitian “Pengaruh Informasi Hoaks Seputar Covid-19 Terhadap Kecemasan Masyarakat di Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai pengaruh informasi hoaks seputar Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat basgi seluruh masyarakat desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur.
- b. Penelitian ini untuk menyadarkan masyarakat lokal dan luas untuk lebih bijak dalam menyikapi segala informasi dari media pemberitaan baik yang bersifat fakta maupun hoaks.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penulisan tinjauan pustaka, peneliti memperhatikan secara bentul sumber informasinya. Dalam hal ini peneliti memperoleh beberapa referensi yang bersumber dari Skripsi dan Jurnal yang telah dipublikasikan secara umum dan masih *up to date*. Adapun tujuan dari penulisan tinjauan pustaka yaitu untuk menghindari duplikasi atau kesamaan penelitian. Hal ini selaras dengan materi yang dibagikan oleh bapak Yenrizal dalam Blog nya bahwa tinjauan pustaka bertujuan menelusuri penelitian yang sudah pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. (<https://yenrizal.com/2020/03/19/metode-penelitian-komunikasi-dan-sosial-5/>, di akses pada 12 Oktober 2020 pkl 14:30 WIB)

Sejauh pengetahuan peneliti belum ada tesis, skripsi atau tulisan ilmiah sebelumnya yang pernah membahas mengenai masalah Dampak Informasi Hoaks Seputar Covid-19 terhadap Kecemasan Masyarakat di Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur. Tetapi peneliti menemukan beberapa karya penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Penelitian pertama yaitu dari Qomariyah Gita Zaenatul Qomariyah (2021) dalam jurnalnya “Pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif Covid-19 Di Media Online Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Kedisiplinan Protokol Kesehatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya”.

Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah bahwa Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif COVID-19 berpengaruh secara positif terhadap Tingkat Kecemasan dengan taraf deviasi 0,05. Besar pengaruh berita lonjakan terhadap tingkat kecemasan sebesar 11.5%. Hal ini berkaitan dengan teori dependensi media yang mana merupakan efek afektif yang ditimbulkan karena ketergantungan mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel untuk mencari informasi tentang kasus positif COVID-19 di media online sehingga timbul perasaan cemas setelah mengetahui lonjakan kasus positif COVID-19.

Metode yang digunakan dalam penelitian diatas ialah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teori Dependensi Media. Perbedaan dengan yang peneliti akan kaji adalah fokus permasalahan yang berbeda yaitu peneliti akan mengkaji mengenai pengaruh informasi hoaks seputar Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat desa Srimulyo, sedangkan pada skripsi diatas meneliti mengenai Pengaruh Pemberitaan Lonjakan Kasus Positif Covid-19 Di Media Online Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Kedisiplinan Protokol Kesehatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya.

Kedua yaitu penelitian Jurnal dari Musdalifah, Nurdin Nurdin dan Fitriingsih Fitriingsih (2020) yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Penyebaran Berita Hoaks di Media Sosial". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setiap mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap hoaks, dimana sebagian mahasiswa menyadari bahwa akan pentingnya membaca, dan meneliti suatu informasi atau berita yang diterima sehingga bisa mengetahui tentang keaslian berita ataupun informasi, dan tidak mudah menyebarkan sesuatu yang belum diketahui kebenarannya, dan ada pula sebagian mahasiswa yang justru ikut terlibat dalam melakukan penyebaran hoaks itu sendiri, yang dimana mereka melakukan hal itu hanya untuk mencoba-coba, dan hanya sekedar ikut-ikutan..

Pada skripsi tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan grounded theory dari Corbin dan Strauss. Perbedaan dengan yang peneliti akan kaji adalah fokus permasalahan yang berbeda yaitu peneliti akan mengkaji mengenai pengaruh informasi hoaks seputar Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat sedangkan pada penelitian diatas membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap informasi hoaks, selain itu teori dan metode penelitian yang digunakan juga berbeda.

Yang ketiga yaitu penelitian dari Skripsi Dhiyah Puspita Sari (2014) yang berjudul "Pengaruh Terpan Berita Kasus Pembunuhan pada Remaja dimedia Masa dan Intensitas Komunikasi Orang tua-Anak terhadap Kecemasan Orang tua atas Keamanan Anaknya" . Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemberitaan pembunuhan terhadap remaja bisa membuat semua orangtua merasakan kecemasan terhadap keselamatan anak mereka. Selain mengalami kecemasan para orangtua juga memiliki perasaan yang kuat untuk menjaga anak-anaknya dari bahaya saat di luar rumah.

Dalam penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan dua teori yaitu teori Dependensi dan teori Pengurangan. Adapun perbedaan dari yang peneliti akan kaji adalah perbedaan jenis media, topik berita yang dikaji dan teori yang digunakan.

Penelitian keempat yaitu dari Skripsi Agga Dananjaya (2011) yang berjudul “Pengaruh Terpan Media terhadap Tingkat Kecemasan Warga Kelurahan Banjar Agung Kecamatan Cipocok Kota Serang”. Dari penelitian ini menjelaskan bahwasanya terpaan berita pada media mengenai ledakan gas LPG 3 kg di surat kabar harian Radar Banten mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat Kelurahan Banjar Agung, dan masyarakat pun takut dan bingung memilih tabung gas LPG yang baik atau tidak bocor. Dari hasil uji determinasi, diperoleh hasil bahwa variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 33,29% dan sisanya 66,71% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya seperti tingkat konsumsi masyarakat terhadap media.

Pada penelitian diatas menggunakan metode korelasional atau hubungan dan menggunakan teori Jarum Hipodermik. Adapun perbedaan dengan akan peneliti kaji adalah perbedaan jenis media sumber berita, pemberitaan yang dibahas, teori yang digunakan dan metode penelitiannya.

Penelitian kelima yaitu pada Skripsi Dwi Rosalina (2017), yang berjudul “Terpaan Tayangan Berita Kriminal di Televisi terhadap Kecemasan Keluarga Muslim akan Tindak Kejahatan pada Anak”. Pada skripsi tersebut berisi tentang banyaknya berita kriminal yang tayang di televisi akan memunculkan rasa cemas bagi keluarga muslim dan meningkatnya peran orangtua dalam menjaga anaknya dari bahaya diluar. Dalam skripsi diatas menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori Jarum Hipodermik.

Perbedaan dengan yang hendak penulis teliti adalah pada penelitian diatas untuk mengetahui kecemasan keluarga muslim dan orangtua terhadap terpaan berita kriminal di televisi, sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu untuk mengetahui apakah ada dan berapa besar pengaruh dampak informasi hoaks seputar Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat. Selain itu metode penelitian juga berbeda, dimana pada penelitian yang hendak dikaji peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif bukan kualitatif.

F. Kerangka Teori

1. Teori Stimulus Organism Respons (S-O-R)

Teori S-O-R (Stimulus-Organism-Respons) awalnya adalah teori dalam ilmu psikologi yang ditemukan oleh Hovland (1953). Objek psikologi dan komunikasi memiliki kesamaan, yakni manusia yang jiwanya meliputi beberapa komponen seperti sikap, konasi, opini, kognisi, perilaku, dan afeksi (Prayogi Trias, 2014:21).

Menurut teori S-O-R perubahan sikap maupun tindakan individu ataupun masyarakat tergantung pada kekuatan dari stimulus dalam proses berkomunikasi itu sendiri, walaupun publik menginginkan suatu perubahan tetapi tidak akan terjadi tanpa stimulus dari luar.

Unsur-unsur dalam teori S-O-R ialah pesan atau Stimulus (S), yaitu berupa dorongan yang berisi gagasan atau informasi, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah informasi hoaks seputar Covid-19. Komunikan atau Organism (O) yaitu seseorang yang akan dijadikan objek proses komunikasi persuasif, komunikan pada skripsi ini ialah masyarakat desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur. Sedangkan efek atau Respon (R) yaitu berupa imbas yang hendak terjadi sebagai dampak stimulus, efek bisa berupa negatif maupun positif. Dalam penelitian ini adalah pengaruh dampak informasi hoaks seputar Covid-19 terhadap kecemasan masyarakat (Pranata Yudha, 2017:99).

2. Pengaruh

Dalam KBBI, pengaruh diartikan sebagai hal yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh memiliki kekuatan besar yang memungkinkan menyebabkan timbulnya sebuah akibat (baik negatif maupun positif). Selain itu pengaruh secara singkat didefinisikan sebagai dampak atau akibat. Pengaruh tersebut bisa menunjukkan ke arah yang baik (dampak positif), atau malah menunjukkan ke arah yang lebih buruk (dampak negatif).

3. Informasi

Informasi ialah kumpulan berkas fakta yang sudah melalui proses pengolahan dan menghasilkan keluaran berfaedah bagi khalayak (<https://salamadian.com/pengertian-informasi/> , di akses pada Rabu, 3 Maret 2021 pkl 11.18 WIB).

4. Hoaks

Kata hoaks bersumber dari bahasa latin yakni *Hocus* yang berarti “membodohi”. Dalam kamus *Oxford Dictionary*, seseorang dengan sengaja melakukan hal tertentu untuk membuat orang lain mempercayai sesuatu yang tidak sesuai dengan kebenarannya disebut dengan hoaks (Simarmata Janner et al, 2019: 21). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hoaks merupakan sebuah informasi palsu.

Ketua komunitas masyarakat Indonesia anti fitnah Septiadji Eko Nugroho mengatakan bahwa hoaks ialah sebuah kabar berita yang dibuat-buat agar dapat menyembunyikan berita yang asli dengan berbagai cara untuk dapat membuat publik tidak meragukan lagi keaslian berita tersebut (Muthaharah Sabella, 2020:16).

5. Kecemasan

Kecemasan menurut Putri Ghea Alifia (Jurnal, 2015:8) adalah perasaan takut yang tidak terlihat (bukan tindakan) atau merasa terancam terhadap sesuatu hal yang sebenarnya tidak mengancam. Kecemasan juga bisa diartikan sebagai suatu firasat mengenai hal buruk yang akan segera menimpanya (Nurjamil Muhammad et al, 2019:54).

Dari kedua definisi tersebut penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku kecemasan ialah suatu perilaku individu yang disebabkan oleh dorongan dari luar yang memungkinkan individu merasa tidak nyaman dan terancam.

6. Masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang merupakan sekelompok individu dalam ruang lingkup sosial membutuhkan interaksi dengan orang lain disekitarnya (Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017:2). Menurut Selo Soemardjan dalam buku Soekanto Soerjono (2017:22), mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan individu yang hidup berkelompok dan melahirkan budaya. Penulis menyimpulkan bahwa kebudayaan lahir dari sebuah masyarakat yang telah lama hidup bersama.

Kata masyarakat berdasarkan bahasa Arab *Syaraka* atau mengikuti/ berpartisipasi. (Almahirah Gesy, 2019: 12). Dengan kata lain, masyarakat dapat dimaknai suatu kelompok individu yang tinggal bersama di suatu daerah tertentu dalam waktu yang cukup lama sehingga saling memiliki keterikatan antar individu dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlahan akan menghasilkan sebuah budaya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan pada teori yang belum dibuktikan dengan data atau fakta. Pembuktian tersebut dilakukan dengan pengujian hipotesis melalui uji statistik (Masturoh Imas dan Nauri Anggita, 2018:104).

Dalam hipotesis diperlukan uji t dan uji f dengan syarat *signifikansi* $< 0,1$ Sehingga jika t hitung $> t$ tabel maka ditolak, diterima. Apabila *signifikansi* $> 0,1$ sehingga jika t hitung $< t$ tabel maka diterima, ditolak.

Hipotesis dari penelitian yang peneliti lakukan ialah:

: Tidak ada Pengaruh Informasi Hoaks Seputar Covid-19 terhadap Kecemasan Masyarakat Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur.

: Ada Pengaruh Informasi Hoaks Seputar Covid-19 terhadap Kecemasan Masyarakat Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur.

Dalam penelitian ini, hipotesisnya adalah yakni adanya Pengaruh Informasi Hoaks Seputar Covid-19 terhadap Kecemasan Masyarakat Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan atau Metodologi Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, yakni metode dalam mengujikan sebuah teori berdasarkan penelitian dilapangan unntuk mengetahui hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini di ukur dengan instrumen penelitian yang terdiri atas sejumlah angka sehingga dapat dianalisis dengan proses statistik (Fajaria Yuliatiani, 2019:20).

2. Data dan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu dihasilkan berdasarkan hasil angket yang di dapat dari lokasi peneliti masyarakat desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap dari sumber primer yaitu seperti hasil penelitian buku-buku, skripsi, web, dan juga informasi di sosial media yang berkaitan dengan Dampak Informasi Hoaks terhadap Kecemasan Masyarakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Angket/Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan membagikan selebaran berupa beberapa pertanyaan tertulis kepada responden terkait permasalahan yang akan diteliti. Jawaban dari hasil kuesioner tersebut kemudian di uji dan di analisis untuk memecahkan permasalahan peneliti.

Skala pengukuran jawaban responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Daniel J. Mueller, skala Likert digunakan dalam mengukur sikap dalam penelitian dan biasanya sikap dalam skala Likert diekspresikan mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. (Putri Annisa Anggraini, 2019:23).

Tabel 1.1
Tabel Skala Likert

Pernyataan	Likert
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber: Putri Annisa Anggraini, 2019:23

b. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian mencatatnya secara sistematis kegiatan dan perubahan yang terjadi. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati perilaku kecemasan masyarakat desa Srimulyo terhadap informasi hoaks seputar Covid-19.

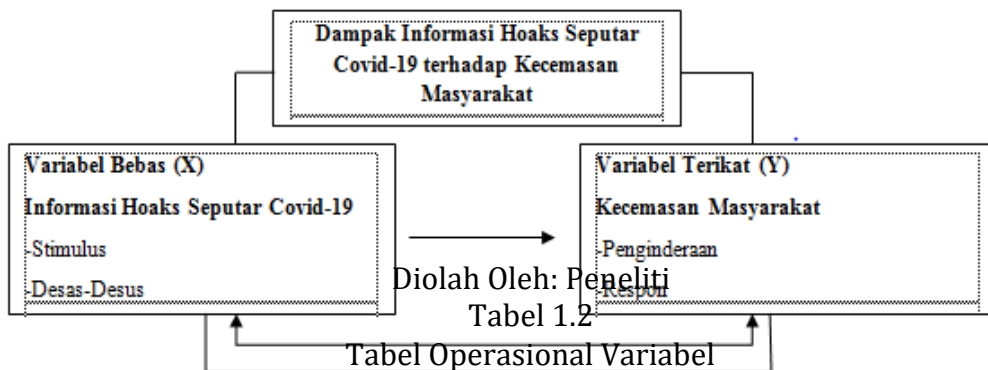
4. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di desa Srimulyo. Desa ini berada di Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini terdiri dari 13 RT (Rukun Tetangga) dan 5 RW (Rukun Warga). Desa Srimulyo merupakan salah satu desa yang terkena dampak informasi hoaks mengenai Covid-19, salah satunya adalah perasaan dan perilaku cemas yang dirasakan masyarakat.

5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) yang dimaksud yaitu Informasi Hoax Seputar Covid 19, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu Kecemasan Masyarakat.

Bagan 1.1
Bagan Kerangka Berpikir



Variabel;	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
Variabel X Informasi Hoaks Seputar Covid 19	Stimulus	Tanggapan	Buah fikir terhadap suatu hal.	1 & 2
		Sikap	Perasaan seseorang terhadap sesuatu.	3 dan 4
		Tindakan	Sesuatu yang dilakukan seseorang karena sebuah tujuan tertentu.	5
		Pengambilan Keputusan	Hasil dari proses pemikiran dalam pemilihan dari berbagai alternatif dan menentukan satu pilihan final.	6

	Desas-desus	Masalah	Keadaan yang tidak sesuai dengan yang di harapan dan harus segera dipecahkan/diselesaikan.	7
		Perubahan	Pergeseran mengenai suatu hal dari keadaan yang berbeda dari yang sebelumnya.	8
		Situasi	Keadaan /kondisi mengenai sesuatu hal.	9 dan 10
Variabel Y Kecemasan Masyarakat	Penginderaan	Persepsi	Cara pandang seseorang terhadap suatu objek	11
		Kognisi	Hasil kerja otak dalam memahami dan menilai sesuatu.	12
	Respon	Takut	Perasaan ngeri menghadapi suatu hal yang dirasa hendak menimbulkan musibah.	13
		Panik	Keadaan dimana merasa bingung, gugup dengan mendadak.	14
		Cemas	Ketidaktentraman hati seseorang akan kondisi tertentu.	15
		Khawatir	Perasaan gelisah dan takut akan suatu hal yang belum diketahui dengan pasti.	16

6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah laki-laki dan perempuan berusia 17-60 tahun yang bertempat tinggal di desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur yang pernah menonton, membaca serta mendengarkan informasi seputar Covid-19 dalam kurun waktu satu setengah tahun terakhir.

Pemilihan populasi berusia 17-60 tahun (dewasa) dikarenakan pada usia tersebut dianggap telah mampu menerima dan menyaring dengan benar informasi yang didapatkan, selain itu juga sering terlibat pertukaran informasi hangat dilingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Data yang didapatkan dari kantor Kepala desa Srimulyo, diketahui bahwa jumlah penduduk yang berusia 17- 60 tahun berjumlah 1.775 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih dengan cara acak (random sampling). Ini berarti masing-masing orang yang merupakan populasi target berhak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Untuk menentukan jumlah sampel, maka peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%, yaitu (Almahirah Gesy, 2019:14) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{1.775}{1 + 1.775 \times 0,1^2} = 95 \text{ Sampel}$$

Keterangan: —

n= Jumlah Sampel yang Dicari

N=Ukuran Populasi

e= Nilai Margin of Error

7. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Untuk mengukur data agar bisa dinyatakan valid atau absah maka harus di uji validitasnya. Uji ini diwajibkan karena apabila data dinyatakan tidak valid maka data tersebut tidak bisa dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian. (Husna Asmaul & Budi Suryana, 2017:143). Data dinyatakan valid apabila *Pearson Correlation* > *r tabel* . Setelah data dinyatakan valid, maka dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur data apakah reliabel atau tidak. Syarat pengambilan

keputusan uji reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman merupakan suatu proses penyusunan dan pengolahan data-data yang diperoleh dalam penelitian agar dapat dianalisis lebih lanjut.

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan normal atau tidak, selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov test* dari program SPSS versi 21. Ketentuan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,1, maka data dinyatakan normal, dan sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,1, maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan yang linier antara variabel X terhadap variabel Y. Uji linearitas dilakukan menggunakan *One-Way Anova* program SPSS versi 21 dengan taraf probabilitas 0,1 dengan ketentuan jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,1, maka X dan Y memiliki hubungan yang linear.

3) Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan dampak informasi hoaks seputar Covid-19 (X) terhadap kecemasan masyarakat (Y), dengan persamaan sebagai berikut: $Y = a + bX$

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka dilakukan uji korelasi dengan syarat sebagai berikut: Apabila nilai *Sig.* < 0,1 artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Dan jika *Sig.* > 0,1 artinya tidak terdapat hubungan antar kedua variabel.

I. Sistematika Penulisan

- | | |
|--------|--|
| BAB I | Pendahuluan
Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian Serta Sistematika Penulisan. |
| BAB II | Kajian Kepustakaan yang Relevan
Pada bab ini menjelaskan tentang berbagai materi atau topik yang berkaitan dengan teori yang digunakan oleh peneliti. |

- BAB III** **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
Pada bagian ini mendeskripsikan secara rinci tentang lokasi objek yang diteliti. Penelitian dilakukan di desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur.
- BAB IV** **Hasil dan Pembahasan**
Pada bagian ini membahas mengenai hasil penelitian serta analisis berkaitan Dampak Informasi Hoax Seputar Covid 19 terhadap Kecemasan Masyarakat Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur.
- BAB V** **Penutup**
Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil akhir dari penulisan skripsi berupa kesimpulan dan saran.